

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limfoma maligna merupakan keganasan hematologi yang menyerang sistem limfatik. Sistem limfatik merupakan bagian dari jaringan tubuh untuk melawan patogen asing.¹ Sistem limfatik terdiri dari jaringan pembuluh, kelenjar getah bening dan beberapa organ. Limfoma dapat mempengaruhi area tersebut serta organ lain diseluruh tubuh, ditandai dengan pembesaran kelenjar getah bening (KGB).²

Sel darah putih yaitu sel limfosit normalnya berfungsi menjaga daya tahan tubuh dengan melawan patogen asing seperti bakteri, virus, jamur dan parasit, namun saat keadaannya tidak normal ia akan membelah diri lebih cepat dari sel normal atau hidup lebih lama dari biasanya yang menyebabkan terjadinya limfoma. Sel limfosit yang tidak normal dapat menuju ke berbagai dalam tubuh yang kemudian dapat membentuk suatu massa yang disebut sebagai tumor. Limfoma maligna dibagi menjadi Limfoma Hodgkin (LH) dan Limfoma Non-Hodgkin (LNH). Limfoma Hodgkin adalah keganasan yang berasal dari limfosit B dan sedikit kasus dari limfosit T, sedangkan LNH keganasan yang berasal dari limfosit B, limfosit T, atau sel NK. Perbedaan yang sangat khas dari kedua limfoma tersebut jika dilihat dari hasil laboratorium patologi anatomi, pada LH ditemukan sel Reed-Stenberg sedangkan pada LNH tidak ditemukan sel tersebut.^{2,3}

Data epidemiologi *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2020 data dari seluruh dunia pada LNH berada pada urutan ke-13 sedangkan LH urutan ke-28 menurut jumlah kasus baru. Pada LNH ditemukan 544.352 (2,8%) kasus baru dan 259.793 (2,6%) kasus kematian, sedangkan pada LH diperkirakan ditemukannya 83.087 (0,43%) kasus baru dan 23.376 (0,23%) kasus kematian. *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2020 ada 396.914 kasus baru kanker yang terdiagnosis di Indonesia. LNH menempati posisi ke-7 dari 10 kanker terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus baru sebanyak 16.125 orang, dengan total 9.024 kasus LNH tersebut menyebabkan kematian. Sedangkan LH pada urutan ke-28 dari seluruh kanker yang terdiagnosis di Indonesia, dengan jumlah kasus baru sebanyak 1.188 dan kematian hanya 363 orang.⁴ Pusat Data dan

Informasi Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah kasus limfoma maligna di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 14.905 orang. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sekitar 2.728 orang, diikuti provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 914 orang, dan urutan ketiga diikuti provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 890 orang. Sumatra Barat didapati jumlah penderita yang terdiagnosis sebanyak 453 orang.³

Frekuensi LH lebih sedikit jika dibandingkan dengan LNH. Penelitian yang dilakukan oleh Wibawa dkk (2020) pada tahun 2018 di Instalasi Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar didapatkan 71 pasien mengidap limfoma maligna. Pada LNH ditemukan sejumlah 68 orang (95,8%), sedangkan untuk kasus LH ditemukan hanya sejumlah 3 orang (4,2%).¹ Penelitian yang dilakukan oleh Olivia (2002) pada periode bulan Januari tahun 1997 sampai dengan bulan Desember 2001 di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas didapatkan 86 pasien mengidap limfoma maligna yang terdiri dari 16 kasus LH dan 70 kasus LNH.⁵ Dengan demikian, penelitian ini hanya ditunjukkan pada kasus LNH saja.

Usia dan jenis kelamin merupakan faktor risiko terjadinya LNH. Risiko terjadi LNH akan meningkat seiring usia atau khususnya pada orang yang berusia lanjut, sedangkan LH ditemukan pada usia produktif atau usia muda dan juga bisa di usia lanjut. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI pada LH umumnya didiagnosis saat usia 20 hingga 30 tahun dan juga pada usia lebih dari 60 tahun, namun untuk LNH lebih sering terjadi pada usia lebih dari 60 tahun³. Penelitian yang dilakukan Nolan dkk (2020) didapatkan kasus LNH sebanyak 134 orang dengan 97 orang berusia di bawah 65 tahun dan 37 orang lagi diatas 65 tahun.⁶ Berdasarkan jenis kelamin pria merupakan penderita paling banyak yang menderita LNH dibandingkan wanita. Menurut Wibawa dkk (2020) didapatkan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang dan perempuan sebanyak 25 orang.¹

Pasien dengan keadaan sistem kekebalan tubuh yang lemah cenderung mengembangkan LNH. Ini termasuk pasien yang terinfeksi agen infeksi seperti *Epstein Barr Virus*, *Human T-Cell Leukemia Virus (HTLV-1)*, dan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*. Pasien yang telah menjalani transplantasi organ

juga merupakan salah satu faktor risiko terjadinya LNH.⁷ Selain hal yang disebutkan di atas paparan lingkungan seperti bahan kimia dan diet juga merupakan faktor risiko LNH yang dapat dimodifikasi.² Penelitian yang dilakukan Nungki (2022) salah satu pekerjaan yang paling umum adalah petani atau nelayan yaitu terpapar bahan kimia yang sering digunakan seperti herbisida dan pestisida.⁸

Gejala klinis yang ditemukan pada pasien limfoma maligna adalah pembesaran KGB. Berdasarkan lokasi, limfoma maligna dapat timbul di nodal atau ektranodal. Nodal yang paling sering terkena adalah kelenjar servikal dan kelenjar inguinal. Penyebaran ektranodal yang paling sering dijumpai adalah tonsil, sistem pencernaan dan sumsum tulang.⁹ Menurut Nolan dkk (2020) hasil terbanyak didapatkan oleh LNH yang berada pada nodal dibandingkan ektranodal.⁶

Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan terapi dan prognosis kasus LNH diantaranya sifat pertumbuhan yaitu pertumbuhannya lambat disebut *indolent/low grade* dan pertumbuhannya cepat disebut *aggressive/high grade*, jenis histologi, stadium, usia pasien dan juga keadaan umum pasien.¹⁰ Klasifikasi pada LNH adalah klasifikasi WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2022. WHO membagi LNH menjadi dua tipe mayor yaitu *B-Cell LPD and Lymphoma* dan *T-Cell NK-Cell LPD and Lymphoma*. *B-Cell LPD and Lymphoma* dan *T-Cell NK-Cell LPD and Lymphoma* tersebut dibagi lagi menjadi beberapa subtipe.¹¹ Menurut Wibawa dkk (2020) berdasarkan klasifikasi WHO didapatkan subtipe terbanyak untuk LNH yaitu *B-Cell LPD and Lymphoma* yaitu subtipenya *Diffuse Large B-Cell Lymphoma* (DLBCL) sebanyak 42 kasus.¹

Berdasarkan latar belakang di atas karena belum adanya penelitian terbaru terkait frekuensi limfoma maligna non-hodgkin di RSUP Dr. M. Djamil, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Distribusi Frekuensi Limfoma Maligna Non-Hodgkin di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

Bagaimana distribusi frekuensi limfoma maligna non-hodgkin di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi limfoma maligna non-hodgkin di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi limfoma maligna non-hodgkin berdasarkan usia
2. Mengetahui distribusi frekuensi limfoma maligna non-hodgkin berdasarkan jenis kelamin
3. Mengetahui distribusi frekuensi limfoma maligna non-hodgkin berdasarkan lokasi
4. Mengetahui distribusi frekuensi limfoma maligna non-hodgkin berdasarkan manifestasi klinis
5. Mengetahui distribusi frekuensi limfoma maligna non-hodgkin berdasarkan tipe histopatologi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai limfoma maligna non-hodgkin dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai topik yang dibahas serta untuk mengetahui data mengenai pasien limfoma maligna non-hodgkin

1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai limfoma maligna non-hodgkin sekaligus memperluas dan memperdalam pengetahuan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan limfoma maligna non hodgkin secara umum sehingga tindakan deteksi dini dapat menurunkan angka mortalitas.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah kepustakaan atau sumber pembelajaran untuk pendidikan mengenai limfoma maligna non-hodgkin.

